

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan *Carbon Emissions Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan

^{1*}Amrina Rosyada, ²Naila Rizki Salisa, ³Alfiyani Nur Hidayanti

¹²³Universitas Muria Kudus, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ocharosyada4@gmail.com

SEJARAH ARTIKEL:

Dikirim : 13-09-2026

Diterima : 13-09-2026

Dipublikasikan : 28-09-2026

KATA KUNCI:

Pengungkapan akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan *carbon emissions disclosure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan carbon emissions disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari annual report, sustainability report, dan data PROPER. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dan menghasilkan 6 perusahaan dengan 42 observasi. Kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan pengungkapan akuntansi lingkungan diukur berdasarkan 34 indikator lingkungan GRI 4.0, biaya lingkungan berdasarkan perbandingan biaya lingkungan dengan laba bersih, kinerja lingkungan berdasarkan peringkat PROPER, dan carbon emissions disclosure menggunakan indeks pengungkapan emisi karbon. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, dan carbon emissions disclosure tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan Adjusted R Square sebesar 20,8%. Temuan ini menunjukkan pentingnya kinerja lingkungan dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan sektor energi.

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of environmental accounting disclosure, environmental costs, environmental performance, and carbon emissions disclosure on the financial performance of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018–2024. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and PROPER data. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 6 companies with 42 observations. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA), while environmental accounting disclosure is measured based on 34 environmental indicators of GRI 4.0, environmental costs are measured by comparing environmental expenditures with net income, environmental performance is measured using PROPER ratings, and carbon emissions disclosure is measured using a carbon emissions disclosure index. Data were analyzed using multiple linear regression. The results show that environmental accounting disclosure, environmental costs, and carbon emissions disclosure have no significant effect on financial performance. Environmental performance has a positive effect on

financial performance. Simultaneously, the four independent variables significantly affect financial performance, with an Adjusted R Square of 20.8%.

PENDAHULUAN

Isu lingkungan semakin penting dalam aktivitas bisnis seiring meningkatnya perhatian masyarakat, pemerintah, investor, dan pemangku kepentingan terhadap perubahan iklim, degradasi sumber daya alam, serta emisi gas rumah kaca. Sektor energi memiliki posisi yang strategis bagi perekonomian, tetapi pada saat yang sama menghadapi tekanan lingkungan yang besar karena aktivitas eksplorasi, produksi, pengolahan, dan distribusi energi dapat menimbulkan emisi dan dampak ekologis. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui pengungkapan informasi, pengelolaan biaya lingkungan, peningkatan kinerja lingkungan, dan pengungkapan emisi karbon.

Pengungkapan informasi lingkungan dapat menjadi sarana perusahaan untuk menunjukkan bahwa kegiatan operasionalnya selaras dengan nilai dan norma masyarakat (Widyastuti et al., 2022). Dalam perspektif *legitimacy theory*, perusahaan berusaha mempertahankan penerimaan sosial dengan menyesuaikan aktivitasnya terhadap harapan masyarakat dan menunjukkan tanggung jawab atas dampak operasionalnya (Deharlie & Aminah, 2024). Pengungkapan lingkungan, pengeluaran untuk pengelolaan lingkungan, serta pencapaian kinerja lingkungan dapat menjadi bentuk komunikasi perusahaan kepada *stakeholder* mengenai upaya keberlanjutan. Namun, manfaat ekonomi dari aktivitas tersebut tidak selalu muncul dalam jangka pendek karena sebagian manfaatnya berupa reputasi, pengurangan risiko, kepatuhan, dan kepercayaan *stakeholder* yang bersifat jangka panjang (Zainab & Burhany, 2020).

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan total aset. ROA banyak

digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan pada penelitian perusahaan sektor energi karena dapat menggambarkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba (Istiqomah & Sulfitri, 2026). Data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan energi berfluktuasi selama 2018–2024, yaitu 11,94% pada 2018, 7,97% pada 2019, 5,28% pada 2020, 13,86% pada 2021, 21,05% pada 2022, 11,81% pada 2023, dan 10,81% pada 2024. Penurunan ROA hingga 2020 menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, sedangkan peningkatan pada 2021–2022 menunjukkan perbaikan profitabilitas perusahaan sebelum kembali menurun pada 2023–2024.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Yenti et al. (2023) menemukan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Nuraeni et al. (2025) menemukan pengaruh positif. Perbedaan hasil juga ditemukan pada biaya lingkungan. Sari dan Melinda (2023) menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Putri dan Pandin (2025) menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengungkapan aspek lingkungan belum memberikan dampak yang konsisten terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil juga terlihat pada kinerja lingkungan dan *carbon emissions disclosure*. Zainab dan Burhany (2020) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Deslicintya dan Yan Christin (2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh. Pada *carbon emissions disclosure*, Bhakti dan Wulandari (2025) menemukan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara Oktavianus dan Jaya (2024) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diuji kembali pada perusahaan sektor energi dengan periode pengamatan yang lebih panjang.

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menambahkan kinerja lingkungan dan *carbon emissions disclosure* sebagai variabel independen,

menggunakan perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian, serta memperluas periode pengamatan menjadi 2018–2024. Nuraeni et al. (2025) menggunakan periode 2022–2023, sedangkan penelitian ini memperpanjang periode pengamatan menjadi tujuh tahun untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan serta menangkap perkembangan dan tren selama periode penelitian. Pemilihan sektor energi didasarkan pada karakteristik industrinya yang memiliki keterkaitan erat dengan isu emisi dan pengelolaan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan *carbon emissions disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama melalui dokumen atau sumber yang telah tersedia dan dipublikasikan (Rapingah et al., 2022). Objek penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2024. Data penelitian diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan serta data peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Populasi penelitian terdiri atas 89 perusahaan sektor energi subsektor minyak, gas & batu bara dan subsektor energi alternatif. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* berdasarkan empat kriteria, yaitu perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama 2018–2024, menerbitkan *annual report* secara berturut-turut, memiliki data penelitian yang lengkap, dan tidak mengalami kerugian secara berturut-turut selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 6 perusahaan, yaitu PT Petrosea Tbk, PT AKR Corporindo Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Adaro Energy Indonesia Tbk, dan PT TBS Energi Utama Tbk, sehingga terdapat 42 observasi.

Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi total aset dikalikan 100%. Pengungkapan akuntansi lingkungan (X1) diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan 34 item lingkungan GRI 4.0. Biaya lingkungan (X2) diukur dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan lingkungan/CSR dengan laba bersih setelah pajak. Kinerja lingkungan (X3) diproksikan dengan peringkat PROPER, sedangkan *carbon emissions disclosure* (X4) diukur menggunakan indeks pengungkapan emisi karbon.

Data diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Analisis data meliputi statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan *carbon emissions disclosure* terhadap kinerja keuangan. Pengujian hipotesis meliputi koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek dan Sampel Penelitian

Sektor energi yang menjadi populasi penelitian terdiri atas subsektor minyak, gas dan batu bara serta subsektor energi alternatif. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 89 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Setelah menerapkan kriteria *purposive sampling*, diperoleh 6 perusahaan dan 42 observasi selama 2018–2024.

Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan sektor energi	89
Tidak terdaftar berturut-turut 2018–2024	23
Tidak menerbitkan laporan yang dipersyaratkan	43
Data penelitian tidak lengkap	8

Mengalami kerugian berturut-turut	9
Sampel akhir	6 perusahaan / 42 observasi

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2026.

Statistik Deskriptif

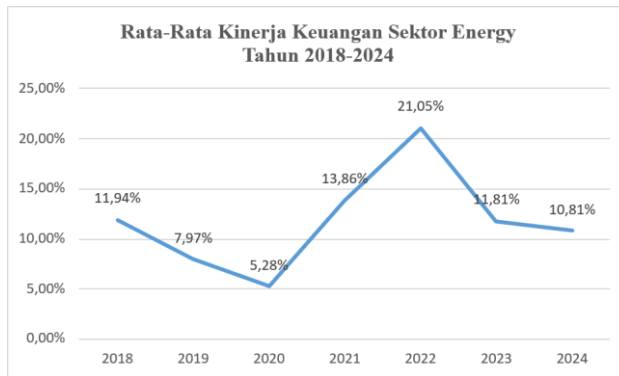
Statistik deskriptif memberikan gambaran nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari seluruh variabel penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan akuntansi lingkungan sebesar 0,640, biaya lingkungan sebesar 0,066, kinerja lingkungan sebesar 4,023, *carbon emissions disclosure* sebesar 0,732, dan kinerja keuangan sebesar 11,818.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1)	42	0,210	0,850	0,640	0,141
Biaya Lingkungan (X2)	42	0,002	1,020	0,066	0,166
Kinerja Lingkungan (X3)	42	3,000	5,000	4,023	0,780
<i>Carbon Emissions Disclosure (X4)</i>	42	0,280	0,940	0,732	0,141
Kinerja Keuangan (Y)	42	1,148	45,430	11,818	9,268

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2026)

Perkembangan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Rata-rata ROA pada enam perusahaan sampel mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Nilai rata-rata terendah terjadi pada 2020 sebesar 5,28%, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada 2022 sebesar 21,05%. Setelah mencapai titik tertinggi pada 2022, rata-rata ROA menurun menjadi 11,81% pada 2023 dan 10,81% pada 2024.



Gambar 1. Rata-rata Kinerja Keuangan Sektor Energi Tahun 2018–2024

Sumber: Data penelitian, diolah peneliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel berikut.

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	42
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,315

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25 (2026)

Hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,315 > 0,05$. H_0 diterima sehingga residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel independen. Kriteria pengujian ditunjukkan oleh nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolineritas disajikan pada Tabel berikut.

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	0,610	1,638	Tidak ada multikolinearitas
Biaya Lingkungan	0,897	1,115	Tidak ada multikolinearitas
Kinerja Lingkungan	0,760	1,316	Tidak ada multikolinearitas
<i>Carbon Emissions Disclosure</i>	0,669	1,495	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2026).

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Glejser

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel berikut.

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1)	0,100	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Biaya Lingkungan (X2)	0,845	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kinerja Lingkungan (X3)	0,403	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Carbon Emissions Disclosure (X4)</i>	0,510	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25 (2026)

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara residual pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Pengujian dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson untuk mendeteksi korelasi serial dalam model regresi (Ghozali, 2018)..

Du	<i>Durbin-Watson</i>	4-Du	Keterangan
1,720	1,652	2,279	Tidak dapat diputuskan (<i>inconclusive</i>)

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25 (2026)

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,652 dengan $n = 42$ dan $k = 4$. Nilai tersebut berada pada daerah yang belum dapat memberikan keputusan tegas mengenai ada atau tidaknya autokorelasi. Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan menggunakan *Runs Test* sebagai pengujian tambahan (Juwita & Mutawali, 2022). Hasil *Runs Test* disajikan pada Tabel berikut.

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kriteria	Keterangan
0,435	Asymp. Sig. > 0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25 (2026)

Hasil *Runs Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,435 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Residual berdistribusi secara acak dan model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Hasil regresi menghasilkan persamaan $Y = -15,334 + 15,660X_1 + 6,408X_2 + 3,836X_3 + 1,736X_4 + \varepsilon$. Koefisien X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 bertanda positif, tetapi arah koefisien tidak dengan sendirinya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan; keputusan hipotesis ditentukan berdasarkan hasil uji t.

Variabel	Koefisien (β)	t	Sig.	Keputusan
Konstanta	-15,334			
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1)	15,660	1,290	0,205	H1 ditolak
Biaya Lingkungan (X2)	6,408	0,751	0,458	H2 ditolak
Kinerja Lingkungan (X3)	3,836	1,940	0,038	H3 diterima
<i>Carbon Emissions Disclosure</i> (X4)	1,736	0,150	0,882	H4 ditolak

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2026).

Nilai konstanta sebesar -15,334 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen dianggap konstan, nilai kinerja keuangan sebesar -15,334. Pengungkapan akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan *carbon emissions disclosure* memiliki koefisien positif masing-masing sebesar 15,660; 6,408; 3,836; dan 1,736. Artinya, setiap peningkatan masing-masing variabel independen sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sesuai nilai koefisiennya dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai t sebesar 1,290 dengan signifikansi 0,205 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan pada taraf 5%. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah informasi lingkungan yang diungkapkan dalam laporan perusahaan belum secara langsung tercermin pada peningkatan ROA. Pengungkapan dapat berfungsi sebagai media transparansi dan legitimasi, tetapi manfaat ekonominya dapat membutuhkan waktu lebih panjang untuk terbentuk.

Hasil tersebut tidak mendukung prediksi *legitimacy theory* bahwa pengungkapan tanggung jawab lingkungan secara langsung memperkuat penerimaan stakeholder dan kemudian meningkatkan kinerja keuangan. Temuan penelitian ini sejalan dengan Sari et al. (2021), tetapi tidak sejalan dengan Nuraeni et al. (2025) yang menemukan pengaruh

positif. Perbedaan hasil dapat berkaitan dengan karakteristik sektor, periode penelitian, serta tingkat pemanfaatan informasi lingkungan oleh investor.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai t sebesar 0,751 dan signifikansi 0,458. Artinya, besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan lingkungan belum dapat menjelaskan perubahan ROA secara signifikan. Pada perusahaan energi, pengeluaran seperti pengelolaan limbah, reklamasi, dan program CSR dapat bersifat sebagai biaya kepatuhan maupun investasi jangka panjang, sehingga manfaat ekonominya tidak selalu muncul pada periode yang sama.

Temuan tersebut tidak mendukung hubungan langsung yang diharapkan dari *legitimacy theory* dan tidak sejalan dengan Nuraeni et al. (2025) maupun Zainab dan Burhany (2020), tetapi sejalan dengan Putri dan Pandin (2021). Hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran lingkungan perlu dikelola secara efektif agar tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga dapat menghasilkan manfaat operasional dan reputasi dalam jangka panjang.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nilai t sebesar 1,940 dengan signifikansi 0,038 menunjukkan pengaruh yang signifikan pada taraf 5%. Koefisien regresi sebesar 3,836 menunjukkan arah positif, sehingga peningkatan kinerja lingkungan yang diproksikan dengan peringkat PROPER berkaitan dengan peningkatan ROA.

Hasil ini mendukung *legitimacy theory* karena pencapaian kinerja lingkungan yang baik dapat menunjukkan kepatuhan dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, pemerintah, serta *stakeholder*. Legitimasi yang lebih kuat dapat mendukung reputasi, kepercayaan investor, pengurangan risiko regulasi, dan pada akhirnya kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan Zainab dan Burhany (2020), Kurniawan dan Setiawati (2023), serta Gudjo (2025), meskipun berbeda dengan penelitian Putri dan Pandin (2021).

Pengaruh *Carbon Emissions Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Carbon emissions disclosure tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai *t* sebesar 0,150 dan signifikansi 0,882. Meskipun perusahaan sektor energi mengungkapkan informasi mengenai emisi gas rumah kaca, target penurunan emisi, dan strategi dekarbonisasi, informasi tersebut belum terbukti memberikan dampak langsung terhadap ROA pada periode penelitian.

Hasil tersebut belum mendukung *legitimacy theory* secara langsung. Pengungkapan emisi karbon dapat memperkuat transparansi dan legitimasi, tetapi manfaat ekonomi seperti peningkatan reputasi, hubungan dengan regulator, dan kepercayaan stakeholder cenderung bersifat jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan Dian dan Murtanto (2023/2025 dalam daftar pustaka penelitian) dan berbeda dengan Aulia et al. (2024) serta Bhakti dan Wulandari (2025) yang menemukan pengaruh positif.

Pengaruh Simultan dan Koefisien Determinasi

Uji *F* menunjukkan nilai *F* sebesar 2,619 dengan signifikansi 0,048. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, pengungkapan akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan *carbon emissions disclosure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, meskipun tiga variabel tidak menunjukkan pengaruh secara parsial, kombinasi keempat variabel tetap memiliki kemampuan penjelas yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ukuran	Nilai	Interpretasi
F hitung	2,619	Model signifikan secara simultan
Sig. F	0,048	< 0,05
<i>Adjusted R Square</i>	0,208	20,8% variasi Y dijelaskan model
Variasi di luar model	0,792	79,2% dijelaskan faktor lain

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2026)

Adjusted R Square sebesar 0,208 menunjukkan bahwa keempat variabel independen mampu menjelaskan 20,8% variasi kinerja keuangan. Sebesar 79,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, model penelitian memiliki

daya jelas yang masih terbatas dan kinerja keuangan perusahaan energi kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti karakteristik operasional, kondisi pasar energi, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, tata kelola, dan faktor makroekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024. Biaya lingkungan juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, kinerja lingkungan yang diproksikan dengan peringkat PROPER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Carbon emissions disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, keempat variabel lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai F sebesar 2,619 dan signifikansi 0,048. *Adjusted R Square* sebesar 0,208 menunjukkan bahwa model menjelaskan 20,8% variasi kinerja keuangan, sedangkan 79,2% dipengaruhi faktor lain di luar model. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan yang nyata memiliki keterkaitan lebih kuat dengan kinerja keuangan dibandingkan sekadar pengungkapan atau pengeluaran lingkungan pada periode yang sama.

Penelitian memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil, ketergantungan pengukuran pengungkapan pada informasi yang disajikan perusahaan, serta penggunaan PROPER sebagai satu-satunya proksi kinerja lingkungan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas periode dan sektor, menambahkan variabel seperti ukuran perusahaan, *leverage*, GCG, CSR, *green intellectual capital*, atau nilai perusahaan, serta menggunakan proksi lingkungan yang lebih beragam.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Mari, J. R., & Mardini, G. H. (2024). Financial performance and carbon emission disclosure. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 4(4), 293–307. <https://doi.org/10.1108/JBSED-03-2024-0023>

- Andrefe, A. C., & Kurniawati, E. P. (2024). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan reputasi perusahaan sebagai pemoderasi. *Among Makarti*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.52353/ama.v17i1.586>
- Aulia, A. M., Safitri, U. N. C., & Hwihanus, H. (2024). The impact of carbon emission disclosure on firm value. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 1(3), 1–6. <https://doi.org/10.47134/jees.v1i3.354>
- Bhakti, D. S., & Wulandari, I. (2025). Pengaruh good corporate governance dan carbon emission disclosure terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021–2023. *Future Academia*, 3(2), 675–689. <https://doi.org/10.61579/future.v3i2.488>
- Deharlie, F. K., & Aminah. (2024). DISCLOSURE OF SUSTAINABILITY REPORT LEGITIMACY THEORY. *IJAMESC: International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences*, 2(2), 647–665. <https://ijamesc.com/index.php/go/article/view/224>
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), 129–154. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.44>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). Teori akuntansi (IFRS) (Edisi 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudio, H. T. (2025). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship*, 2(3), 2051–2058. <https://doi.org/10.70248/jmie.v2i3.2165>
- Istiqomah, S. N., & Sulfitri, V. (2026). ProBisnis : Jurnal Manajemen Peran Praktik Lingkungan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi. *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, 17(1), 551–559. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/6001239>

- Kurniawan, I. S., & Setiawati, L. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. 5, 90–97. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art11>
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2018. *E-JRA*, 9(6), 122–133.
- Maryanti, E., Biduri, S., & Sari, H. M. K. (2025). Carbon emission disclosure, green intellectual capital terhadap kinerja. *Owner*, 9(1), 290–302. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2484>
- Nadila, E., Ananda, J., Saputra, A., & Astuti, S. Y. (2025). Pengaruh green accounting, CSR, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. 6(1), 38–57.
- Nuraeni, S., Anwar, A., & Oktaviah, N. (2025). Analisis pengungkapan akuntansi lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan IDX30 tahun 2022–2023. 14(1), 84–103.
- Putri, N. K., & Pandin, M. Y. R. (2025). Peran kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan carbon emission dalam kinerja keuangan perusahaan pertambangan BEI 2021–2023. *EKOMA*, 4(2), 3670–3683. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.6725>
- Rapingah, N. S., Sugiarto, M., Sabir, M., Haryanto, T., Nurmalasari, N., Gaffar, M. I., & Alfalisado. (2022). Buku Ajar Metode Penelitian Manajemen. In *Buku Ajar Metode Penelitian Manajemen*. CV. Feniks Muda Sejahtera. https://www.researchgate.net/publication/366790709_BUKU_AJAR_METODE_PENELITIAN
- Suaidah, Y. M. (2019). Pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 105–116. <https://doi.org/10.26533/jad.v1i2.241>
- Widyastuti, A., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2022). PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, CORPORATE GOVERNANCE DAN FIRM AGE TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan*

Dan Auditing, 3(3), 725–743.

Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 992–998.